

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia guna membantu kelancaran aktivitas sehari-hari baik melalui jalur darat, laut dan udara. Hal ini menjadikan sarana transportasi sebagai kebutuhan primer bagi sebagian penduduk yang tinggal di pedesaan maupun kota-kota besar. Perkembangan transportasi, khususnya transportasi darat semakin mempermudah mobilitas masyarakat dari satu daerah ke daerah lain, namun di sisi lain, seperti yang terlihat hampir di semua kota – kota besar telah berdampak pada munculnya berbagai permasalahan lalu lintas seperti pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan lalu lintas yang dari waktu ke waktu semakin bertambah. Permasalahan lalu lintas di Indonesia menjadi semakin kompleks seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor yang ada.

Perkembangan transportasi di Indonesia tergolong sangat pesat namun disisi lain terlihat sangat jelas bahwa hal ini membawa berbagai permasalahan transportasi. Kepemilikan kendaraan bermotor yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan kualitas jalan yang ada, ataupun pengetahuan tentang tertib berlalu lintas yang baik, maka secara tidak langsung akan dapat menimbulkan berbagai masalah dibidang lalu lintas seperti kecelakaan lalu lintas dan kemacetan jalan. Kendaraan dibagi menjadi dua macam, yaitu kendaraan umum dan pribadi. Kendaraan umum merupakan kendaraan yang digunakan untuk angkutan massal, baik itu manusia maupun barang. Sedangkan kendaraan pribadi adalah kendaraan yang digunakan sehari-hari untuk kepentingan pribadi. Pesatnya pertumbuhan transportasi dan padatnya arus lalu lintas harus pula diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam berlalu lintas secara nyaman dan aman serta keselamatan berlalu lintas.

Peningkatan kepadatan lalu lintas sangat dirasakan di jalan-jalan menuju sekolah, perkantoran, pusat perdagangan, daerah tujuan wisata terutama pada saat jam berangkat kerja dan pulang kerja. Di samping itu adanya parkir kendaraan di jalan-jalan pusat perdagangan, di depan maupun sekitar sekolah, pusat perkantoran yang mengakibatkan sempitnya badan jalan yang sering disertai kemacetan lalu lintas. Dengan adanya kemacetan lalu lintas menyebabkan waktu tempuh untuk mencapai tempat tujuan semakin lama. Di samping itu dapat menyebabkan ketegangan selama mengemudi yang mempercepat timbulnya kelelahan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Keselamatan lalu lintas adalah suatu bentuk usaha atau cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang berupa keamanan, kenyamanan, dan perekonomian dalam memindahkan muatan (orang maupun barang/hewan) dengan menggunakan alat angkut tertentu melalui media atau lintasan tertentu dari lokasi atau tempat tujuan perjalanan. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kebutuhan pelayanan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan yang bertindak sebagai pedoman dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Keselamatan lalu lintas ini juga termasuk keselamatan transportasi jalan terkait erat dengan bidang rekayasa jalan raya (*highway engineering*) dan beberapa bidang lainnya. Keselamatan lalu lintas juga diharapkan bisa menurunkan tingkat kecelakaan di Kabupaten Pati. Sehingga masyarakat diharapkan lebih berhati-hati dalam berkendara di jalan raya. Dalam berkendara perlu memperhatikan faktor keselamatan lalu lintas seperti memperhatikan kondisi kendaraan yang ingin dipakai saat bepergian, memperhatikan kesehatan diri supaya selamat saat berkendara, dan memperhatikan kondisi sekitar jalan. Hal tersebut dapat mengantisipasi suatu bahaya yang akan datang saat sedang berkendara di jalan raya.

Disiplin pengendara sebagai suatu sikap penting yang perlu dibiasakan bagi semua pengendara motor agar selamat sampai tujuan. Baik keselamatan bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Pengendara

penting untuk disiplin karena disiplin berhubungan dengan peraturan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wagiyah dkk (2013), Kurniati (2017) mengatakan disiplin adalah segala bentuk sikap seseorang yang mencerminkan bahwa dirinya patuh terhadap suatu peraturan, baik peraturan itu dibuat oleh dirinya sendiri maupun orang lain dengan kephahaman terhadap hak dan kewajiban serta kephahaman terhadap konsekuensi apabila ia melanggar. Dalam disiplin pengendara, dapat dilihat dari perilaku pengendara atau kebiasaan berkendara dalam menaati peraturan di jalan raya. Perilaku atau kebiasaan berkendara ini bisa menjadi acuan bertambahnya/menurunnya tingkat kecelakaan di Kabupaten Pati. Sehingga dalam berkendara perlu kesadaran diri memperhatikan keselamatan dengan menerapkan disiplin pada pengendara. Dalam disiplin pengendara ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkendara, yakni wajib membawa SIM (Surat Ijin Mengemudi) saat berkendara, menggunakan helm, dan memperhatikan kelengkapan kendaraan saat berkendara. Jadi disiplin pengendara itu sangat penting untuk menentukan tingkat keselamatan lalu lintas dengan baik.

Kondisi kendaraan (sepeda motor) & jalan merupakan bagian dari sarana prasarana dalam berlalu lintas. Motor yang siap pakai memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas, sedangkan keadaan jalan yang bagus dan memadai juga dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas. Sarana dan prasarana yang tertuang dalam UU dapat memberikan informasi untuk menciptakan keselamatan berlalu lintas penting bagi pengendara memperhatikan aturan-aturan lalu lintas, serta rambu-rambu yang ada. Kondisi kendaraan harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga pengguna motor lebih nyaman dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengendara sepeda motor. Kondisi kendaraan terdiri dari kondisi luar dan kondisi dalam. Kondisi luar yaitu seperti komponen kendaraan yang terdiri dari spion, plat nomor, ban motor sesuai peraturan, knalpot, dek motor, dan lain sebagainya. Untuk kondisi dalam yaitu mesin yang ada di dalam sepeda motor. Kondisi dalam dan luar

motor mempunyai fungsi masing-masing untuk mengoperasikan motor. Sehingga masyarakat perlu mengetahui bagian kendaraan yang boleh beroperasi di jalan. Namun diluar sana masih banyak yang menyepelkan dengan mengganti salah satu komponen kendaraan yaitu ban dan knalpot. Ban yang lebih kecil dan knalpot yang bunyinya mengganggu pengguna jalan lain. Sehingga masyarakat harus mempunyai kesadaran diri sendiri supaya tidak membahayakan orang lain.

Penegakan hukum adalah upaya yang dilakukan untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman pelaku dalam lalu lintas atau hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sementara, menurut Soekanto (2011), Penegakan hukum merupakan kegiatan menyeraskan hubungan nilai-nilai yang terjabarkan dalam kaidah-kaidah/pandangan nilai yang mantap dan sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai tahap akhir guna menciptakan, memelihara, dan mempertahankan kedamaian pergaulan hidup. Pada hakikatnya penegakan hukum dilakukan untuk mewujudkan cita-cita atau kaedah-kaedah yang memuat keadilan, kebenaran, penegakan hukum tidak sebatas tugas daripada penegak hukum yang sudah di kenal secara konvensional, melainkan menjadi tugas dari setiap orang. Walaupun demikian dalam kaitannya dengan hukum publik yang paling bertanggung jawab adalah pemerintah. Proses penegakan lalu lintas yang mendasari adalah salah satu perubahan perilaku, melalui modifikasi perilaku sebagai respons kehadiran polisi, perubahan sikap sehingga hukum keselamatan lalu lintas dipatuhi sebagai akibat dari suatu internalisasi aturan, dan penerimaan dalam norma-norma sosial sehingga hukum keselamatan jalan dapat diperkuat melalui interaksi kelompok informal. Dalam teknik penegakan hukum berlalu lintas digunakan dalam mencapai kepatuhan terhadap undang-undang lalu lintas terdapat 3 cara , yaitu dengan mendidik publik untuk mengadopsi perilaku pengguna jalan yang lebih aman. Sedangkan yang terakhir adalah dengan menghukum, bila perlu pengguna jalan yang melanggar undang-undang lalu lintas.

Tabel 1.1

Jumlah Kecelakaan di Jalan Raya Tayu-Pati Tahun 2019

Bulan	Jumlah Kecelakaan	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan
Januari	8	3	-	5
Februari	2	-	1	1
Maret	4	-	3	1
April	2	-	1	1
Mei	2	-	1	1
Juni	3	1	2	-
Juli	1	-	-	1
Agustus	5	1	2	2
September	-	-	-	-
Oktober	3	-	1	2
November	4	1	1	2
Desember	1	-	1	-

Sumber : Kantor Polisi Kecamatan Tayu

Dilihat dari tabel diatas bahwa angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan Raya Tayu-Pati tahun 2019 dari tahun januari sampai Desember. Menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari berjumlah 8 orang 3 orang meninggal dunia dan 5 orang luka ringan di bulan Februari jumlah kecelakaan mengalami penurunan menjadi 2 orang 1 orang luka ringan dan 1 orang luka berat, bulan Maret mengalami kenaikan menjadi 4 orang dan 3 orang luka berat 1 orang luka ringan di bulan berikutnya bulan April dan Mei mengalami penurunan dengan jumlah yang sama 2 orang mengalami kecelakaan 1 orang luka ringan satu orang luka berat, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan lagi di bulan Juni 3 orang 1 orang meninggal dunia dan 2 orang luka berat dan mengalami penurunan di bulan Juli menjadi 1 orang dan mengalami luka ringan, di bulan berikutnya yaitu bulan Agustus mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari bulan Juli yaitu 5 orang 1 orang meninggal dunia 2 orang luka berat 2 orang luka ringan, di bulan September menunjukkan tidak adanya kecelakaan sama sekali, dan bulan selanjutnya bulan Oktober ada 3 orang mengalami kecelakaan lalu lintas 1 orang luka berat 2 orang luka ringan, di bulan November mengalami kenaikan menjadi 4 orang 1 orang meninggal

dunia 1 orang luka berat dan 2 orang luka ringan, dan di akhir tahun bulan Desember mengalami penurunan menjadi 1 orang dan mengalami luka berat. Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan didapati hasil bahwa penyebab terjadinya kecelakaan kebanyakan karena kurang adanya kesadaran diri dari pengendara dan menyebabkan kecelakaan lalu lintas sampai membahayakan nyawa pengendara sendiri maka dari itu pentingnya keselamatan lalu lintas bagi pengendara dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan kondisi di atas penulis tertarik untuk membahas masalah bagaimana pengendara sepeda motor khususnya perempuan karena lebih dominan dan sering mengabaikan keselamatan dalam berkendara, misalnya lalai menyalakan lampu sein saat ingin berbelok kanan/kiri, sering teledor tidak mengecek kondisi kendaraannya dan sebagainya. Pentingnya memberlakukan kedisiplinan dalam berkendara dan perlunya memperhatikan kondisi kendaraan saat ingin berkendara serta pengendara sepeda motor harus mengetahui tentang hukum berlalu lintas di jalan raya untuk menciptakan keselamatan lalu lintas yang tertib dan aman sehingga penulis tertarik memilih objek penelitian dengan judul : **“PENGARUH DISIPLIN PENGENDARA MOTOR, KONDISI KENDARAAN, DAN PENEGAKAN HUKUM DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN LALU LINTAS” (Studi Kasus Pada Pengendara Sepeda Motor Khususnya Perempuan di Jalan P. Diponegoro Tayu Kabupaten Pati, Jawa Tengah).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah di uraikan di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin pengendara berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas ?
2. Apakah kondisi kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas ?

3. Apakah penegakan hukum berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan disiplin pengendara terhadap keselamatan lalu lintas.
2. Untuk menganalisis hubungan kondisi kendaraan terhadap keselamatan lalu lintas.
3. Untuk menganalisis hubungan penegakan hukum terhadap keselamatan lalu lintas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi UNIMAR AMNI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sebuah hasil karya yang dapat di jadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa ataupun pihak lain.

2. Bagi Pengendara Sepeda Motor

Diharapkan Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan pengendara motor agar dapat berkendara dengan baik dan menaati peraturan lalu lintas dan berkendara dengan meningkatkan kedisiplinan supaya tercipta keselamatan lalu lintas.

3. Bagi Penulis

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagaimana berkendara dengan baik dan tidak membahayakan pengendara lain pada saat berkendara di jalan dan tentu saja dapat mengurangi resiko dalam berkendara.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan disiplin pengendara, kondisi kendaraan, dan penegakan hukum pada keselamatan lalu lintas. Selain itu, dapat menambah pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas di jalan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini di usahakan secara sistematis sehingga mudah untuk di pahami oleh pembaca. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I	Pendahuluan	Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
Bab II	Tinjauan Pustaka	Membahas tentang sikap, pengetahuan, dan persepsi resiko berkendara terhadap perilaku keselamatan berkendara, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, alur penelitian serta hipotesis.
Bab III	Metode Penelitian	Membahas Bagian Metodologi Penelitian mencakup 5 (lima) sebab di antaranya variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.
Bab IV	Hasil dan Pembahasan	Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.
Bab V	Penutup	Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.